

Pengantar Ilmu Kisah

Oleh: Sayyid Syadly

Kisah secara bahasa adalah mengikuti jejak, secara istilah adalah menyampaikan berita tentang suatu peristiwa yang memiliki tahap-tahap yang saling berkesinambungan.

Kisah dalam Al-Qur'an adalah kisah yang paling benar, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

"Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?" (An-Nisa: 87), hal ini karena kisah tersebut sepenuhnya sesuai dengan kenyataan.

Kisah yang paling indah, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

نَحْنُ نَثْرُ عَلَيْكُمْ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أُوحِيَنَا إِلَيْكُمْ هَذَا أَفْرَءُ أَنَّ

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu." (Yusuf: 3), hal ini karena kisah tersebut mengandung tingkat kesempurnaan tertinggi dalam balaghah (retorika) dan keagungan makna.

Kisah yang paling bermanfaat, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ

"Sungguh, dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal." (Yusuf: 111), hal ini karena kuatnya pengaruh kisah-kisah tersebut dalam memperbaiki hati, amal perbuatan, dan akhlak.

Kisah-kisah tersebut terbagi menjadi tiga bagian:

1. **Kisah para nabi dan rasul**, serta apa yang terjadi pada mereka dengan orang-orang yang beriman dan yang kafir kepada mereka.
2. **Kisah individu dan kelompok** yang mengalami kejadian yang penuh hikmah, yang diceritakan oleh Allah Ta'ala, seperti: kisah Maryam, Luqman, orang yang melewati sebuah desa yang roboh, Dzulqarnain, Qarun, Ashabul Kahfi, Ashabul Fil, Ashabul Ukhudud, dan lain-lain.
3. **Kisah tentang peristiwa dan kaum di zaman Nabi ﷺ**, seperti: kisah Perang Badr, Uhud, Khandaq, Bani Quraizhah, Bani Nadhir, Zaid bin Haritsah, Abu Lahab, dan lain-lain.

Hikmah dari Kisah-kisah dalam Al-Qu'ran

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengandung banyak hikmah yang agung, di antaranya:

1. Menunjukkan hikmah Allah Ta'ala yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut, sebagaimana firman-Nya,

وَلَقَدْ جَاءَهُم مِّنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُرْدَجٌ ○ حِكْمَةٌ بِلِغَةٌ فَمَا ثُغِنَ الْذُّنُورُ

"Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa berita yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran). Itulah suatu hikmah yang sempurna, tetapi peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka)." (Al-Qamar: 4-5)

2. Menunjukkan keadilan Allah Ta'ala dalam menghukum orang-orang yang mendustakan, sebagaimana firman-Nya tentang orang-orang yang mendustakan,

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ إِلَهُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَّمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ

"Dan Kami tidak menzalimi mereka, tetapi mereka lah yang menzalimi diri mereka sendiri. Tidaklah berguna bagi mereka sesembahan-sesembahan yang mereka seru selain Allah sedikit pun ketika datang ketetapan Tuhanmu." (Hud: 101)

3. Menunjukkan karunia Allah Ta'ala dalam memberikan pahala kepada orang-orang yang beriman, sebagaimana firman-Nya,

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا إِنَّ لُوتًا نَجَّانِهِمْ بِسَحَرٍ ○ نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ

"Kecuali keluarga Luth, Kami selamatkan mereka pada waktu sahir. Sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur." (Al-Qamar: 34-35)

4. Menghibur Nabi ﷺ atas apa yang beliau alami dari orang-orang yang mendustakannya, sebagaimana firman-Nya,

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالْأَرْثُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُبِينِ ○ ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرٌ

"Jika mereka mendustakanmu, maka sungguh orang-orang sebelum mereka juga telah mendustakan; rasul-rasul mereka datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata, kitab-kitab, dan kitab yang memberi penjelasan yang terang. Kemudian Aku azab orang-orang yang kafir, maka (lihatlah) bagaimana hebatnya akibat kemurkaan-Ku." (Fathir: 25-26)

5. **Mendorong orang-orang beriman** untuk tetap teguh dalam keimanan dan semakin bertambah, karena mereka mengetahui keselamatan orang-orang beriman terdahulu dan kemenangan bagi mereka yang diperintahkan untuk berjihad, sebagaimana firman-Nya:

فَاسْتَجِبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَذَابِ وَكَذَلِكَ نُجِّي الْمُؤْمِنِينَ

"Maka Kami memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari kedukaan. Demikianlah Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman." (Al-Anbiya: 88)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَأَنْتَعْنَاهُمْ مِنَ الَّذِينَ أَجْرَمُوا ۝ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"Dan sungguh, Kami telah mengutus sebelum engkau rasul-rasul kepada kaumnya, lalu mereka datang kepada mereka dengan bukti-bukti yang nyata. Maka Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa, dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman." (Ar-Rum: 47)

6. **Memberi peringatan kepada orang-orang kafir** agar tidak terus berada dalam kekafiran mereka, sebagaimana firman-Nya,

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَلُهَا

"Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka? Allah telah menghancurkan mereka, dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) yang serupa itu." (Muhammad: 10)

7. **Menegaskan kenabian Nabi Muhammad ﷺ**; karena kisah-kisah umat-umat terdahulu hanya diketahui oleh Allah, sebagaimana firman-Nya,

تَلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا

"Itulah di antara berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepadamu; tidaklah engkau (Muhammad) mengetahuinya dan tidak pula kaummu sebelum ini." (Hud: 49)

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَوْا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمٌ نُوحٌ وَعَادٌ وَثَمُودٌ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ

"Belumkah datang kepadamu berita orang-orang sebelum kamu: kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, dan orang-orang yang datang sesudah mereka? Tidak ada yang mengetahui mereka kecuali Allah." (Ibrahim: 9)

Hikmah Pengulangan Kisah-kisah dalam Al-Qur'an

Di antara kisah-kisah Al-Qur'an, ada yang hanya disebutkan sekali, seperti: kisah Luqman dan Ashabul Kahfi, dan ada juga kisah yang diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan dan maslahat yang diinginkan. Pengulangan ini tidak selalu dengan bentuk yang sama, melainkan bervariasi dalam panjang-pendeknya, kelembutan atau kekerasannya, serta menyebutkan beberapa aspek dari kisah di satu tempat tanpa menyebutkan di tempat lain.

Beberapa hikmah dari pengulangan kisah ini adalah:

1. **Menunjukkan pentingnya kisah tersebut;** karena pengulangan kisah mengindikasikan perhatian yang besar terhadapnya.
2. **Peneguhan kisah tersebut;** agar tertanam kuat dalam hati manusia.
3. **Mempertimbangkan waktu dan kondisi para pendengar;** oleh sebab itu, sering kali ditemukan ringkasan dan nada keras dalam kisah-kisah yang ada di surah-surah Makkiyah, dan sebaliknya dalam surah-surah Madaniyah.
4. **Menunjukkan keindahan balaghah (retorika) Al-Qur'an** dalam menyajikan kisah-kisah ini dengan berbagai variasi yang sesuai dengan kondisi.
5. **Menunjukkan kebenaran Al-Qur'an** dan bahwa Al-Qur'an berasal dari Allah Ta'ala, karena kisah-kisah tersebut datang dalam bentuk yang berbeda-beda tanpa ada kontradiksi.

Pembahasan ini diambil dari kitab "*Ushul fit Tafsir*" karya Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, rahimahullah, halaman 59-61, yang diterbitkan oleh Yayasan Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin.

Diterjemahkan dan disadur dari kitab Qashash al-quran lil 'allamah as-sa'dy disusun oleh fayiz bin sayyaf bin as-suraih